



ONINKOUTAI (PERUBAHAN FONEM)

PADA GAIRAIGO BAHASA JEPANG

外来語における音韻交替

SKRIPSI

Oleh :

Desti Anne Widyanti

13050116120001

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2020

**ONINKOUTAI (PERUBAHAN FONEM)
PADA GAIRAIGO BAHASA JEPANG**

外来語における音韻交替

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Desti Anne Widyanti

13050116120001

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 9 Desember 2020

Penulis,



Desti Anne Widyanti

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written in a cursive style.

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP. 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Oninkoutai (Perubahan Fonem) Pada Gairaigo Bahasa Jepang" ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 22 Desember 2020

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP. 198208192014042001



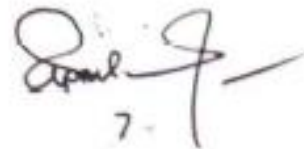
Anggota I

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP. 197403012000122001



Anggota II

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP. 197504182003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“Education never ends. It is a series of lessons, with the greatest for the last.”

(Sir Arthur Conan Doyle)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”

(Bobby Unser)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan serta untuk orang-rang yang tiada henti dan dengan tulus memberikan semangat, dukungan, serta doa, yaitu :

1. Ibu dan Bapak, terimakasih atas untaian doa, dukungan, perhatian, serta kasih sayang yang tiada henti selalu mengiringi langkahku. Terimakasih atas kesabaran, ketulusan, serta perjuangan yang engkau curahkan untuk merawat dan mendidikku.
2. Kakak terimakasih telah mendukung serta menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga yang telah membantu dan mendukung dalam berbagai hal.
4. Lina Rosliana, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesabaran yang telah Sensei berikan kepada saya selama bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Skripsi dengan judul “Oninkoutai (Perubahan Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang” ini tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu, kesabaran, saran, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
4. S.I.Trahutami, S.S., M.Hum selaku dosen wali. Terimakasih banyak atas kesabaran, arahan, motivasi, dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih banyak atas ilmu, kesabaran, motivasi, dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Keluarga tercinta bapak, ibu, kakak, dan adik. Terimakasih banyak atas doa, kasih sayang, dan dukungannya.

7. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016.
Terimakasih atas bantuan, kebaikan, saran, canda, tawa, serta dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
Terimakasih banyak atas bantuan, dukungan, serta doa yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.

Semarang, 9 Desember 2020

Penulis



Desti Anne Widyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	x
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Manfaat.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Metode Penyediaan Data	7

1.5.2	Metode Analisis Data.....	7
1.5.3	Metode Penyajian Hasil Data.....	7
1.6	Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1	Tinjauan Pustaka.....	9
2.2	Kerangka Teori.....	10
2.2.1	Fonetik.....	11
2.2.1.1	Klasifikasi Bunyi Bahasa.....	12
2.2.2	Morfofonemik.....	15
2.2.2.1	Proses Morfofonemik.....	15
2.2.3	<i>Oninkoutai</i>	18
2.2.4	<i>Gairaigo</i>	20

BAB III PEMBAHASAN

3.1	<i>Bouin Koutai</i> ‘Perubahan Vokal’.....	24
3.1.1	Perubahan Fonem /a/ → /e/.....	24
3.1.2	Perubahan Fonem /i/ → /a/.....	28
3.1.3	Perubahan Fonem /u/ → /a/.....	30
3.1.4	Perubahan Fonem /e/ → /a/.....	33
3.1.5	Perubahan Fonem /e/ → /i/.....	35
3.1.6	Perubahan Fonem /e/ → /u/.....	38

3.1.7	Perubahan Fonem /e/ → /o/.....	40
3.1.8	Perubahan Fonem /o/ → /a/.....	41
3.2	<i>Shiin Koutai</i> ‘Perubahan Konsonan’	43
3.2.1	Perubahan Fonem /c/ → /k/.....	43
3.2.2	Perubahan Fonem /l/ → /r/.....	46
3.2.3	Perubahan Fonem /m/ → /n/	49
3.2.4	Perubahan Fonem /si/ → /ji/.....	52
3.2.5	Perubahan Fonem /ti/ dan /tu/ → /chi/ dan /chu/.....	53
3.2.6	Perubahan Fonem /v/ → /b/	56
3.3	Hasil Analisis <i>Oninkoutai</i> Pada <i>Gairaigo</i>	58
BAB IV PENUTUP		
4.1	Simpulan	60
4.2	Saran	61
YOUSHI		62
DAFTAR PUSTAKA		66
BIODATA PENULIS		68

INTISARI

Widyanti, Desti Anne. 2020. “Oninkoutai (Perubahan Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas mengenai “Oninkoutai (Perubahan Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses terjadinya terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang dan penyebab terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (*Dictionary Of Japanese Loan-Words*). Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode *deskriptif kualitatif* yang kemudian dilanjutkan dengan teknik pustaka dan teknik catat.

Oninkoutai (perubahan fonem) pada *gairaigo* dapat terjadi di huruf vokal dan huruf konsonan. Perubahan fonem pada *gairaigo* dapat terjadi di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata. Terdapat 8 perubahan huruf vokal dan 6 perubahan huruf konsonan

Kata Kunci : Oninkoutai, Gairaigo, Fonem

ABSTRACT

Widyanti, Desti Anne. 2020. "Oninkoutai (Perubahan Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang". Skripsi. Japanese Language and Culture Study. Diponegoro University. Advisor Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

This research discusses " Oninkoutai (Perubahan Fonem) pada Gairaigo Bahasa Jepang ". The purpose of this research is to describe the process and causes of oninkoutai in gairaigo.

The data are gathered from Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (Dictionary Of Japanese Loan-Words). The methods that will be used on this analysis are deskriptif kualitatif method and then pustaka method and catat method

Oninkoutai (phoneme change)in gairaigo can occur in vowels and consonant. Phoneme change in gairaigo can be occur at the beginning of word, in the middle of word and at the end of a word. Oninkoutai in gairaigo there are 8 changes of vowels and 6 changes of consonants.

Keywords: *Oninkoutai, Gairaigo, Phoneme*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan alat untuk saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Oleh karena itu, manusia sangat memerlukan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional yang digunakan sekelompok makhluk sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2007 : 32). Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berkomunikasi antarmanusia. Karena melalui bahasa manusia dapat saling menyampaikan ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain.

Linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku* (言語学), sedangkan ilmu yang mempelajari linguistik bahasa Jepang disebut dengan '*Nihongogaku*' (日本語学) (Sutedi, 2008: 2). Melalui linguistik bahasa Jepang, kita dapat mengkaji berbagai objek kajian mulai dari bunyi ujaran, kosakata, kalimat, bahkan sampai bagaimana sosio-kultural yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa Jepang. Seperti ilmu linguistik pada umumnya, linguistik bahasa Jepang juga mempunyai berbagai cabang seperti:

- *Onseigaku* 'fonetik', yaitu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, bagaimana bunyi tersebut sampai pada telinga seseorang, serta bagaimana orang tersebut dapat memahaminya.
- *On-inron* 'fonologi', yaitu ilmu yang mengkaji tentang fonem-fonem dan aksen suatu bahasa.
- *Keitairon* 'morfologi', yaitu ilmu yang mengkaji tentang jenis-jenis dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa.
- *Tougoron* 'sintaksis', yaitu ilmu yang mengkaji tentang struktur kalimat.
- *Imiron* 'semantik', yaitu ilmu yang mengkaji tentang makna kata, frasa dan klausa dalam suatu kalimat.
- *Goyouron* 'pragmatik', yaitu ilmu yang mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada saat bahasa tersebut digunakan.
- *Shakai Gengo-gaku* 'sosiolinguistik', yaitu ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat pemakai bahasa tersebut (Sutedi, 2008: 6-7).

Selain cabang-cabang linguistik di atas, terdapat cabang linguistik lainnya seperti morfofonemik. Morfofonemik dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *keitai on inron* (Koizumi, 1993: 100). Kajian morfofonemik biasanya dibahas dalam morfologi, tetapi lebih banyak permasalahannya pada fonologi. Morfofonemik terjadi melalui proses untuk mempermudah dalam pengucapan. Morfofonemik dalam bahasa Jepang memperlihatkan perubahan fonem pada

pemajemukan kata. Koizumi (1993: 105-109) menyatakan bahwa tipe morfofonemik dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. *Fuka* ‘penambahan bunyi’

Contoh: *tsuku* ‘lekat’ + /er/ → *tsukeru* ‘melekatkan’

2. *Sakujo* ‘penghilangan bunyi’

Contoh: *sakeru* ‘mengembangkan’ - /er/ → *saku* ‘berkembang’

3. *Chikan* ‘pergantian bunyi’

Contoh: *atsumaru* ‘berkumpul’ → *atsumeru* ‘mengumpulkan’

4. *Zero Setsuji* ‘imbuhan kosong’

Contoh: *fuku* ‘meniup’ → *fuku* ‘tertiup’

5. *Juufuku* ‘pengulangan bunyi’

Contoh: *yama* ‘gunung’ → *yamayama* ‘gunung-gunung’

Sedangkan Suzuki dalam jurnal Nasution (2017:263-265) menyatakan bahwa morfofonemik dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 6 jenis yaitu:

1. *On-in Datsuraku* ‘Pelepasan Fonem’

Contoh: *kaku*-‘setiap’ + *-koku*‘negara’ → *kakkoku* ‘setiap negara’

2. *On-in Shukuyaku* ‘Penyingkatan Fonem’

Contoh: *wakai* ‘muda’ + *mono* ‘orang’ → *wakamono* ‘orang muda’

3. *On-in Koutai* ‘Perubahan Fonem’

Contoh: *tobu*-‘terbang’ → *tobasu* ‘menerbangkan’

4. *On-in Tenkan* ‘Pergeseran Fonem’

Contoh: *darashinai* ‘ceroboh’ → *shidaranai* ‘ceroboh’

5. *On-in Yuugou* ‘Peleburan Fonem’

Contoh: ue ‘atas’ + ki ‘untuk dipakai’ → uwagi ‘mantel’

6. *On-in Tenka* ‘Penambahan Fonem’

Contoh: o- + inu ‘anjing’ → osuinu ‘anjing jantan’

On-in koutai (音韻 交替 ‘perubahan fonem’) pada proses morfofonemik bisa juga disebut dengan *chikan* ‘pergantian bunyi’. Selama ini, *oninkoutai* yang dijadikan objek dalam penelitian bahasa Jepang di Indonesia masih belum bersifat spesifik dan perlu dikaji lebih dalam lagi. Oleh karena itu, akan lebih menarik bila diteliti dengan kata bahasa Jepang yang lebih spesifik. Penulis tertarik meneliti *oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* atau kata serapan, seperti pada contoh kata berikut:

Salad → *Sarada*

Adanya perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/ yang terjadi karena dalam silabel bahasa Jepang tidak dikenal bunyi [l]. Berdasarkan sistem silabe kana bahasa Jepang bunyi [l] diucapkan menjadi bunyi [r]. Selain itu jika kata *salad* dan *sarada* dibagi berdasarkan silabelnya, akan terlihat sebagai berikut:

sa + lad → *sa + ra + da* (fonem /d/ + fonem /a/ → /da/)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat bahwa terjadi penambahan fonem /d/ menjadi /da/. Kata *Sarada* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Perbedaan yang paling penting antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris, yaitu fonologi Jepang tidak memperbolehkan konsonan saling berdekatan, oleh karena itu ketika peminjaman kata dari bahasa Inggris menjadi bahasa Jepang biasanya terdapat sebuah vokal yang membuat kata pinjaman tersebut menjadi berpola KVKV (Konsonan Vokal Konsonan Vokal) (Lovins: 1973:62).

Kesulitan utama yang sering didapat dalam peminjaman dari *gairaigo* adalah struktur bahasa yang bersangkutan seringkali berbeda. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kata pinjaman diperlukan karena struktur bahasa asal dan bahasa peminjam berbeda. Biasanya berupa *on-in koutai* yang paling mirip dari bunyi asli bahasa sumbernya (Hockett, 1989: 380-394).

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang proses perubahan fonem kata atau *on-in koutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang. Penelitian ini melibatkan tataran fonetik, fonologi, dan morfologi

1.1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan, seperti berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan *oninkoutai* pada *gairaigo*?
2. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo*?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang.
2. Mengkaji penyebab terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perubahan fonem vokal dan fonem konsonan pada kata bahasa Jepang berjenis *gairaigo* yang melalui proses morfofonemik *on-in koutai*. Batasan penelitian ini yaitu pada *gairaigo* tunggal dan klasifikasi bunyi dasar. *Gairaigo* yang diambil berasal dari Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (*Dictionary Of Japanese Loan-Words*).

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baik untuk penulis maupun pembelajar bahasa Jepang Terutama mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro pada bidang morfologi, fonologi dan morfofonemik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik untuk penulis maupun pembelajar bahasa Jepang tentang struktur perubahan dan proses terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sebelumnya pengumpulan informasi dan data yang diperoleh bersumber dari buku linguistik umum dan buku linguistik bahasa Jepang yang ada

kaitannya dengan kajian morfofonemik. Penelitian ini menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu: penyediaan data, penganalisisan data dan penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode Penyediaan Data

penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka yaitu pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992 : 42). Teknik catat yaitu, pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto,1993:135). Data penelitian ini diperoleh dari Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (Dictionary Of Japanese Loan-Word).

1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) terkait data yang diperoleh. Melalui metode tersebut data di bagi berdasarkan satuan lingualnya, sehingga proses morfofonemik perubahan fonem kata yang terjadi pada *gairaigo* dapat diketahui. Setelah itu dapat diketahui apa penyebab perubahan fonem pada *gairaigo*.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Data

Hasil analisis penelitian ini berupa keterangan lengkap di setiap data. Kemudian disertai dengan penyajian formal, yaitu menggunakan tanda dua garis miring (/ /) dan tanda kurung ([]) untuk setiap fonem yang muncul pada *gairaigo*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dan permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang, tinjauan pustaka yang berupa penelitian terdahulu. Kemudian menjelaskan tentang pengertian morfologi, fonologi, morfofonemik, klasifikasi bunyi bahasa dan *oninkoutai* sendiri.

BAB III Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dan hasil dari data-data yang telah diperoleh. Data-data tersebut berupa kata berjenis *gairaigo* yang mengalami *oninkoutai* yang ada dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (*Dictionary Of Japanese Loan-Word*). Kemudian dijelaskan penyebab terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo*.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dari pembahasan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan saran yang diberikan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penting untuk mengetahui penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini mengenai kajian morfofonemik lebih tepatnya *oninkoutai* pada *gairaigo*. Tetapi penelitian ini tetap menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan.

Skripsi Lelita Sari Daulay dari Universitas Sumatera Utara tahun 2009 yang berjudul *Analisis Oninkoutai Bahasa Jepang Ditinjau Dari Segi Morfofonemik* menjelaskan morfofonemik itu gabungan dari dua cabang linguistik yaitu morfologi dan fonologi atau morfologi dan fonemik. Morfofonemik merupakan ilmu yang mempelajari perubahan pada fonem akibat pertemuan morfem dengan morfem. Di dalam skripsi ini terdapat juga pembagian dari berbagai pakar linguistik bahasa Jepang seperti Nomura, Koizumi, Suzuki dan lain-lain.

Skripsi tersebut didalamnya membagi morfofonemik bahasa Jepang menjadi 6 jenis yaitu *on-in datsuraku*, *on-in shukuyaku*, *on-in koutai*, *on-in tenka*, *on-in tenkan*, dan *on-in yuugo*. *On-in koutai* pada skripsi tersebut dikaji dengan kajian morfologi yaitu pada afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Inti dari skripsi tersebut membahas bagaimana proses pembentukan morfofonemik yang terjadi pada kata bahasa Jepang yang mengalami *oninkoutai*.

Namun objek kajian yang ada pada skripsi ini masih belum spesifik membahas secara general kedalam salah satu jenis kata *wago*, *kango* ataupun *gairaigo*, sementara penelitian ini hanya membahas pada kata *gairaigo* saja.

Skripsi Althaf Gauhar Auliawan dari Universitas Diponegoro tahun 2017 yang berjudul *Onintenka (Penambahan Sebuah Fonem) Pada Gairaigo Bahasa Jepang (Kajian Morfofonemik)*. Skripsi ini menjelaskan tipe-tipe morfofonemik yang ada pada bahasa Jepang dan juga menyebutkan *onintenka* berkaitan dengan klasifikasi bunyi yang ada pada ilmu fonetik.

Skripsi tersebut didalamnya juga menjelaskan proses terjadinya *on-intenka* pada kata *gairaigo*, hubungan antara *on-intenka* dengan kata *gairaigo* atau kata bahasa Jepang yang diambil dari bahasa asing dan daya lekat *on-intenka* pada kata *gairaigo*. *on-intenka* pada *gairaigo* diskripsi ini dibagi 3 yaitu berdasarkan *Gotouon-tenka* (penambahan fonem di kepala kata atau *prosthesis*), *Gochuuon-tenka* (penambahan fonem di tengah kata atau *epenthesis*) dan *Gosueon-tenka* (penambahan fonem di akhir kata atau *paragoge*).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah penelitian ini akan membahas terjadinya *on-intenka* pada kata *gairaigo* dengan menggunakan Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (*Dictionary Of Japanese Loan-Words*).

2.2 Kerangka Teori

Menurut Kridalaksana, teori merupakan seperangkat hipotesis yang dipergunakan untuk menjelaskan data bahasa, baik yang bersifat lahiriah seperti bunyi bahasa maupun yang bersifat batin seperti makna (2007: 240).

2.2.1 Fonetik

Fonetik dalam bahasa Jepang disebut *onseigaku*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Objek kajiannya adalah bunyi bahasa (ujaran) yang dihasilkan secara sengaja dengan menggunakan alat ucap dan digunakan untuk menyampaikan suatu makna (Sutedi, 2008: 11).

Sedangkan menurut Koizumi (1993: 19) bahwa, fonetik merupakan kajian yang menganalisis atau menguraikan sebuah bunyi yang dihasilkan beserta kontrolnya, menjelaskan mekanisme pelafalan dan menjelaskan perbedaan kriteria dalam bunyi vokal dan konsonan.

Fonetik menurut Robins (1992: 97) dibagi menjadi tiga sudut pandang, yaitu:

1. Wicara bisa dikaji sebagai aktivitas penutur yang berkenaan dengan alat-alat artikulatoris dan proses yang terlibat dalam aktifitas itu. Kajian ini disebut fonetik artikulatoris.
2. Wicara bisa dikaji dengan memberikan perhatian kepada gelombang-gelombang bunyi yang ditimbulkan oleh kegiatan berbicara dan transmisi gelombang tersebut melalui udara. Kajian ini disebut fonetik akustik.
3. Persepsi gelombang-gelombang bunyi yang diterima oleh telinga pendengar dapat diberi penekanan utama, baik berkenaan dengan fisiologi telinga dan alat-alat dengar yang terkait, maupun berkenaan dengan psikologi persepsi. Kajian ini disebut fonetik auditoris.

Dari teori fonetik diatas, fonetik juga membahas tentang ilmu bunyi sama

halnya dengan fonologi. Tetapi fonetik hanya membahas sebagaimana bunyi itu dikeluarkan oleh alat ucap manusia dan belum sampai ke fungsi bunyi itu sendiri sebagai pembeda arti.

2.2.1.1 Klasifikasi Bunyi Bahasa

Bunyi vokal dalam bahasa Jepang disebut dengan *boin* dan bunyi konsonan disebut dengan *shiin*. Hal tersebut dapat diketahui melalui *onsetsu* atau silabel dalam bahasa Jepang. *Onsetsu* terbagi menjadi dua yaitu *kaionsetsu* (silabel buka) dan *beionsetsu* (silabel tutup). Bentuk dari susunan fonem sebagai berikut:

- a. V (satu vokal), yaitu vokal-vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/.
- b. KV (satu konsonan dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/, /sa/, /shi/ dan sebagainya.
- c. KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /kya/, /kyu/, /kyo/, /sha/, /shu/, /sho/ dan sebagainya.
- d. SV (satu semi vokal dan satu vokal), yaitu silabel-silabel /ya/, /yu/, /yo/ dan /wa/. (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2007: 21-22)

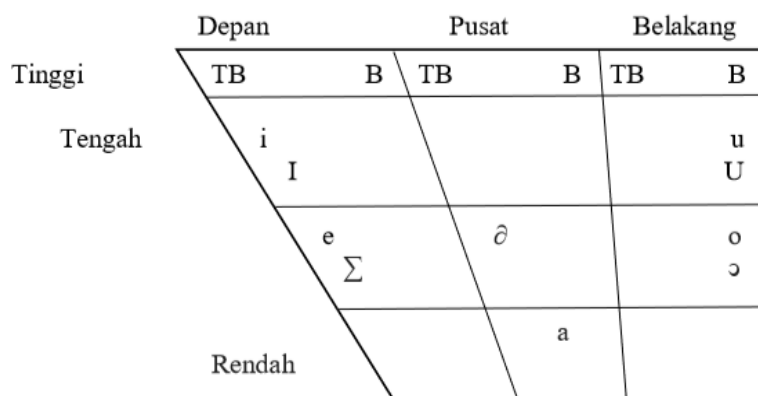
Setiap bunyi huruf pada bahasa Jepang bila disajikan dalam bentuk lambang bunyi IPA (International Phonetic Alphabet) atau *Kokusai Onsei Jibo* seperti tabel dibawah ini:

	<i>bilabial</i>	<i>labio dental</i>	<i>dental</i>	<i>alveolar</i>	<i>postal veolar</i>	<i>retro flex</i>	<i>palatal</i>	<i>velar</i>	<i>uvular</i>	<i>pharyngeal</i>	<i>glottal</i>
<i>plosive</i> (letupan)	p b			t d		ʈ ɖ	c ɟ	k g	q ɢ		ʔ
<i>nasal</i> (sengau)	m	ɱ		n		ɳ	ɲ	ŋ	ɴ		
<i>trill</i> (getar)	ʙ			r					ʀ		
<i>tap</i> <i>or Plat</i>				ɾ		ɽ					
<i>fricative</i> (frikatif)	ɸ β	f v	θ ð	s z	ʃ ʒ	ɬ ɮ	ç ʝ	x ɣ	χ ʁ	ħ ʕ	h ɦ
<i>lateral fricative</i>				ɬ ɮ							
<i>approximant</i>		ʋ		ɹ		ɻ	j	ɰ			
<i>lateral approximant</i>				l		ɭ	ʎ	ʟ			

*) Kotak yang diberi tanda hitam: bunyi yang tidak bisa diucapkan

2.2.1.1.1 Vokal

Bunyi vokal pada bahasa Jepang hanya ada 5 buah, yaitu a (あ), i (い), u (う), e (え), dan o (お). Bila digambarkan, posisi lidah ketika mengucapkan vokal pada bahasa Jepang akan terlihat seperti berikut:



Keterangan: TB = Tak Bundar, B = Bundar

(Saito, 1997: 84)

Menurut Sutedi (2008: 18) ciri-ciri huruf vokal dalam bahasa Jepang

sebagai berikut:

1. Vokal a (あ) : Diucapkan dengan mulut terbuka lebar, pada lidah bagian tengah dan bibir tidak berbentuk bulat.
2. Vokal i (い) : Diucapkan dengan mulut terbuka menyempit, pada lidah bagian depan dan bentuk bibir tidak bulat.
3. Vokal u (う) : Diucapkan dengan mulut terbuka menyempit, lidah bagian belakang dan posisi bibir tidak bulat.
4. Vokal e (え) : Diucapkan dengan mulut sedikit menyempit, pada lidah bagian belakang dan bentuk bibir tidak bulat.
5. Vokal o (お) : Diucapkan dengan mulut terbuka agak menyempit, lidah bagian belakang, bentuk bibir bulat.

2.2.1.1.2 Konsonan

Konsonan dalam bahasa Jepang secara fonemik terdiri dari konsonan /k/, /g/, /s/, /z/, /t/, /d/, /n/, /h/, /b/, /p/, /m/, /r/ dan /n/ diakhir kata atau suku kata. Setiap konsonan tersebut jika menghadapi vokal tertentu ada yang mengalami perubahan (Sutedi, 2008: 19).

Menurut koizumi (1993: 26) konsonan terdiri dari artikulator atas dan artikulator bawah yang menghambat aliran udara yang biasa disebut dengan posisi artikulasi. Artikulasi pada bahasa Jepang dibedakan berdasarkan bibir, lidah dan

langit-langit.

2.2.2 Morfofonemik

Menurut Kridalaksana (2007: 185), morfofonemik atau morfofonologi tidak hanya pada analisis dan klasifikasi berbagai wujud atau realisasi yang menggambarkan morfem saja, tetapi juga penambahan, pengurangan, penggantian fonem atau perubahan tekanan yang mengacu pada struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem.

Sedangkan Yanagisawa dalam jurnal Nasution (2017:262) menyatakan definisi morfofonemik sebagai berikut : *Keitairon no hitotsu. Keitai wo kouseisuru on in wo taishou toshi, keitairon wo hojosuru, onbin nado no on teki genshou wo kijutsusuru, taikeikasuru mono*: Morfofonemik termasuk dalam morfologi, dan merupakan suatu sistem yang menggambarkan peristiwa yang ditinjau dari bunyi pada morfem yang mengalami perubahan, dan sebagainya, yang termasuk dalam morfologi, dengan fonem yang menyusun/membentuk strukturnya sebagai objek.

2.2.2.1 Proses Morfofonemik

Menurut Cahyono (1995:148) proses morfofonemik yang mengalami perubahan fonem pada kata terjadi untuk mempermudah dan memperlancar pengucapan. Sedangkan menurut Nasution (2017: 259) dalam jurnalnya menyatakan proses morfofonemik adalah cabang linguistik yang mengkaji dan mengklasifikasikan morfem yang muncul akibat pengaruh dari faktor-faktor fonologis atau faktor-faktor gramatikal yang berperan dalam pemunculan fonem.

Saito dalam skripsi Lelita Sari (2014: 159-163) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada fonem dikenal dengan istilah *on-henka* yang belum tentu mengubah jumlah fonem yang ada pada kata. *On-henka* berlaku pada semua bahasa dan memiliki bermacam-macam jenis diantaranya ada *douka* (asimilasi), *ika* (disimilasi), *gosueon no museika* (penghilangan bunyi akhir), *jakka* (pelemahan/ reduksi), *shoushitsu* (penghilangan) dan *tenka* (penambahan). Kemudian Koizumi (1993: 105-109) berpendapat bahwa tipe morfofonemik dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. *Fuka* ‘penambahan bunyi’

Contoh: *tsuku* ‘lekat’ + /er/ → *tsukeru* ‘melekatkan’

2. *Sakujo* ‘penghilangan bunyi’

Contoh: *sakeru* ‘mengembangkan’ - /er/ → *saku* ‘berkembang’

3. *Chikan* atau *on-in koutai* ‘pergantian bunyi’

Contoh: *atsumaru* ‘berkumpul’ → *atsumeru* ‘mengumpulkan’

4. *Zero Setsuji* ‘imbuhan kosong’

Contoh: *fuku* ‘meniup’ → *fuku* ‘tertiup’

5. *Juufuku* ‘pengulangan bunyi’

Contoh: *yama* ‘gunung’ → *yamayama* ‘gunung-gunung’

Sedangkan Suzuki dalam jurnal Nasution (2017:263-265) menyatakan bahwa morfofonemik dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 6 jenis yaitu:

1. *On-in Datsuraku* ‘Pelepasan Fonem’

Proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesep pada

saat terjadi penggabungan fonem (Kridalaksana, 2007:195). *On in datsuraku* ‘pelepasan fonem’ jika dilihat dari penulisan kanjinya, *on in* berarti fonem dan *datsuraku* berarti gugur/ rontok/ terpelanting keluar (Matsura, 1994:137 & 768).

Contoh: *kaku*- ‘setiap’ + *-koku* ‘negara’ → *kakkoku* ‘setiap negara’

Pelepasan pada fonem bias juga terjadi pada setiap huruf /n/ jika bertemu dengan huruf /b/, /m/, dan /p/ maka huruf /n/ akan melesap menjadi /m/. Seperti:

Shinpai ‘khawatir’ → *Shimpai* ‘khawatir’

Shinbun ‘koran’ → *Shimbun* ‘koran’

2. *On-in Shukuyaku* ‘Penyingkatan Fonem’

On-in Shukuyaku ‘Penyingkatan Fonem’ adalah pemendekan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan (Kridalaksana, 1982:94). *On in shukuyaku* ‘penyingkatan fonem’ jika dilihat dari huruf kanjinya *on in* berarti fonem dan *shukuyaku* berarti memendekkan atau menyingkat (Matsuura, 1994:768 & 972). Contohnya seperti :

wakai ‘muda’ + *mono* ‘orang’ → *wakamono* ‘orang muda’

3. *On-in Koutai* ‘Perubahan Fonem’

Perubahan fonem yang terjadi pada saat proses penggabungan morfem dasar, fonem terakhir suku kata pertama adalah konsonan digabungkan dengan fonem awal suku kata kedua adalah vokal (Kridalaksana, 2007:194). Jika dilihat dari kanjinya *on in* mempunyai arti fonem, sedangkan *koutai* berarti perubahan atau pergantian (Matsuura, 1994: 550 & 768).

Contoh: *tobu*-‘terbang’ → *tobasu* ‘menerbangkan’

4. *On-in Tenkan* ‘Pergeseran Fonem’

Pergeseran fonem terjadi apabila komponen dari morfem dasar dan bagian dari afiks membentuk satu suku kata. Pergeseran bisa terjadi di depan, tengah dan belakang atau dengan pemecahan. Pergeseran ke belakang terjadi pada morfem dasar yang berakhiran pada konsonan yang diikuti oleh sufiks atau komponen akhir konfiks yang diawali vokal, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata yang di belakang.

Contoh: *darashinai* ‘ceroboh’ → *shidaranai* ‘ceroboh’

5. *On-in Yuugou* ‘Peleburan Fonem’

Dalam bahasa Jepang dikenal dengan *on in yuugou* yang berarti peleburan atau peluluan fonem.

Contoh: *ue* ‘atas’ + *ki* ‘untuk dipakai’ → *uwagi* ‘mantel’

6. *On-in Tenka* ‘Penambahan Fonem’

Proses penambahan fonem terjadi bila dalam penggabungan morfem dasar atau afiks sehingga muncul fonem baru (Kridalaksana, 2007 : 184).

Contoh: *o-* + *inu* ‘anjing’ → *osuinu* ‘anjing jantan’

2.2.3 *Oninkoutai*

Menurut Kridalaksanan (2007:194), Proses perubahan yang terjadi pada fonem, itu terjadi apabila pada saat proses penggabungan morfem dasar, fonem yang terletak diakhir suku kata pertama adalah konsonan digabungkan dengan fonem awal suku kata kedua adalah vokal.

Bila dilihat dari kanjinya 'on in' berarti fonem dan 'koutai' berarti perubahan/pergantian (Matsuura, 1994:550 & 768). Menurut Koizumi (1993:102) *on in koutai* terbagi 2 yaitu:

1. *Bouin koutai* 'perubahan vokal', contohnya:

a. *Fukugou meishi* 'nomina majemuk', yaitu: ketika dua kata digabungkan untuk menggabungkan kata majemuk, vokal terakhir dari kata yang pertama berubah.

Contohnya:

sake- + -ya → sakaya

ki- + -kage → kokage

shiro- + -ito → shiraito

aoi + sora → aozora

Jadi, setiap fonem dari kata pertama yang diakhiri vokal, akan berubah menjadi vokal lain, jika digabungkan dengan kata lain akan menjadi kata majemuk, seperti:

e → a, i → o, o → a

b. *Keiyoushi teki* 'adjektiva I', yaitu : ketika verba mendapat akhiran /-shii/, kemudian menjadi adjektiva, maka vokal terakhir pangkal kata tersebut berubah.

Contohnya:

konomu- + -shii → konomashii

akeru- + -shii → akashii

Jadi, setiap kata yang mendapat akhiran /-shii/, maka fonem vokal terakhir dari kata tersebut berubah, seperti huruf “u”, “e” dan “i” berubah menjadi “a”

c. *Doushi teki* ‘Verba I’, yaitu: ketika yang mendapat akhiran/sufiks/ setsubiji (/ -su/ atau /-ru/) lalu menjadi verba baru maka vokal terakhir pangkal kata tersebut berubah. Contohnya:

tobu- + -su → tobasu

Jadi, jika kata kerja I (*doushi*) mendapat akhiran /-su/ atau /-ru/, maka fonem vokal terakhir dari kata tersebut berubah, yaitu “u” menjadi “a”

2. *Shiin koutai* ‘Perubahan konsonan’, baik yang terjadi pada nomina majemuk, kata sifat I, maupun kata kerja I akan mengalami perubahan fonem seperti pendapat yang dinyatakan oleh Nomura (1992:185) yaitu:

-k → g; /kuni-/ + /-kuni/ → /kuniguni/

s/sh → z/j; /shima-/ + /-shima/ → /shimajima/

t → d; /toki-/ + /-toki/ → /tokidoki/

h → b; /hito-/ + /-hito/ → /hitobito/

2.2.4 *Gairaigo*

Gairaigo atau kata asing merupakan kata pinjaman yang dari bahasa asing yang kemudian dijepangkan dan dipakai dalam bahasa Jepang. Menurut Kuwamoto dalam jurnal Soelistyowati (2010: 153), peminjaman kata asing akan memperbanyak kosa kata bahasa Jepang dan membuat bahasa asing lebih mudah

diterima.

Kata pinjaman diartikan oleh sebagian ahli bahasa sama dengan istilah kata pungutan atau kata serapan. Kridalaksana (2007: 159) berpendapat bahwa istilah peminjaman (*borrowing*), yakni pemasukan unsur fonologis, gramatikal atau leksikal ke dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena peniruan. Hasil dari proses itu disebut dengan “pinjaman”. Sedangkan menurut Mc. Mahon dalam jurnal Diah (2010:154) menyatakan bentuk kata pinjaman dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang menjadi berubah menurut struktur bahasa Jepang yang mengikuti struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan bentuk kata pinjaman bahasa Inggris tersebut menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Gairaigo bahasa Jepang dalam proses perubahan fonologi dikelompokkan menjadi 3 macam (Soelistyowati, 2010: 158-163), yaitu:

1. Penambahan Fonem

Kata-kata bahasa Jepang pada umumnya berpola KV (Konsonan Vokal) atau silabel terbuka. Pola tersebut diterapkan pada *gairaigo* bahasa Jepang dengan cara menambahkan vokal di antara dua buah konsonan pada setiap kata pinjaman. Seperti kata *gairaigo* yang berpola KV berikut ini:

Present → *Purezento* 'hadiah'

Pada kata *purezento* terdapat penambahan huruf /e/ di tengah kata setelah bunyi huruf /z/ dan terdapat penambahan vokal /o/ pada konsonan /t/ di akhir kata. Jadi, dalam bahasa Jepang kata tersebut tidak dilafalkan [*puresento*]

melainkan [*purezento*].

2. Penghilangan Fonem

Gairaigo pada bahasa Jepang selain terjadi penambahan fonem, terjadi juga penghilangan fonem. Seperti:

Door → *Doa* ‘pintu’

penghilangan konsoanan pada huruf /r/ terjadi karena bunyi huruf /r/ melesap, sehingga dalam bahasa Jepang ditambahkan dengan huruf vokal /a/.

3. Substitusi

Substitusi adalah proses pergantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu (Kridalaksana, 2007:204).

Contoh kata *gairaigo* yang mengalami substitusi:

Service → *Saabisu* ‘layanan’

Huruf /e/ pada kata *service* menjadi vokal panjang /a/ dalam bahasa Jepang. Huruf /b/ dalam bahasa Jepang merupakan penggantian bunyi dari huruf /v/ dari bahasa Inggris. Kata tersebut juga mendapat penambahan huruf /u/ pada konsonan /s/ di akhir kata, sehingga dilafalkan *saabisu*.

BAB III

PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai proses terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang dan mengkaji penyebab terjadinya *oninkoutai* pada *gairaigo* bahasa Jepang. Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk *gairaigo* tunggal dan klasifikasi bunyi dasar yang dipakai yang terdapat di dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (*Dictionary Of Japanese Loan-Words*).

Pada *gairaigo* bahasa Jepang, kata yang mengalami *oninkoutai* atau perubahan fonem cukup banyak jumlahnya. *Oninkoutai* dibagi menjadi *bouin koutai* ‘perubahan vokal’ dan *shiin koutai* ‘perubahan konsonan’.

Perubahan fonem tersebut terjadi dengan meminjam kata dari bahasa asing yang diambil dari segi pelafalannya. Bahasa asing yang menjadi *gairaigo* dan digunakan oleh orang Jepang mempunyai beberapa klasifikasi yaitu kata bahasa asing yang panjang akan disederhanakan dalam kata serapan bahasa Jepang, pelafalan kata asing yang diubah menjadi kata serapan bahasa Jepang telah disesuaikan oleh orang Jepang sehingga lebih mudah dalam pengucapannya, klasifikasi selanjutnya dapat dilihat dalam pembahasan skripsi ini.

3.1 *Bouin Koutai* ‘Perubahan Vokal’

3.1.1 Perubahan Fonem /a/ → /e/

(1.) /ai/ → エア(ea) = Udara

(2.) /airport/ → エアポ^oート(eapōto) = Bandara

(3.) /airlock/ → エアロ^oック(earokku) = Kunci

Udara

(4.) /aerobics/ → エアロ^oビクス(earobikusu) = aerobik

(5.) /angel/ → エンゼル(enzeru) = Malaikat

(6.) /apron/ → エプロ^oン(epuron) = Celemek

(7.) /april/ → エイプリル(eiburiru) = April

(8.) /bakery/ → ベーカリ-(beekarī) = Toko Roti

(9.) /baby/ → ベビー (bebī) = Bayi

(10.) /fail/ → フェイル(feiru) = Gagal

Data di atas (berlaku dari data 1 sampai data 10) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /a/ menjadi fonem /e/. Oninkoutai yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (1) sampai data (10) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada fonem /a/ menjadi fonem /e/ tersebut bisa terjadi di depan kata maupun di tengah kata.

Pada data (1) sampai data (4) mempunyai ciri-ciri perubahan yang sama yaitu perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ yang dibelakangnya diikuti fonem /i/

maka akan menjadi /ea/. Misalnya:

/airport/ → エアポート (eapōto)

Jika kata *eapōto* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

e+a+po+o+to (fonem /e/ berasal dari fonem /a/ dalam kata airport)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat bahwa terjadi perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ yang kemudian diikuti dengan perubahan fonem /i/ menjadi fonem /a/, lalu fonem /r/ pada kata /airport/ melebur menjadi fonem /o/, sehingga menjadi vokal panjang. Terjadi juga penambahan fonem /o/ pada fonem /t/ sehingga menjadi /to/. Kata *eapōto* tersebut memperlihatkan struktur pola V (Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (5) sampai data (7) perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ yang belakangnya diikuti oleh huruf konsonan, maka fonem tidak memiliki ciri tertentu, kecuali pada data (7). Pada kata /april/, fonem /e/ mengalami penambahan fonem /i/ sehingga menjadi /ei/. Hal ini disebabkan karena fonem /e/ mengikuti pelafalan fonem bahasa asing /a/, di mana cara bacanya adalah /ei/. Misalnya:

/april/ → エイプリル (eiburiru)

Jika kata *eiburiru* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ei+bu+ri+ru (fonem /ei/ berasal dari fonem /a/ dalam kata april)

Berdasarkan silabelnya kata tersebut memperlihatkan perubahan jumlah silabel yang dapat dilihat terjadi perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Kata *iburiru* tersebut memperlihatkan struktur pola V (Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Kata *apron* pada data (6) mempunyai perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/, tetapi kata tersebut tidak diakhiri dengan silabel terbuka. Seperti :

/apron/ → エプロン(epuron)

Jika kata *epuron* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

e+pu+ro+n (fonem /e/ berasal dari fonem /a/ dalam kata apron)

Berdasarkan silabelnya kata tersebut memperlihatkan perubahan jumlah silabel yang dapat dilihat terjadi perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Tetapi pada kata ini diakhiri dengan fonem /n/, sehingga diakhiri dengan silabel tertutup. Hal ini disebabkan karena fonem /n/ adalah fonem khusus.

Pada data (8) sampai data (10) perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ yang terjadi di tengah kata tetapi fonem tersebut menempel pada konsonan.

Misalnya:

/bakery/ → ベーカリ- (beekarī)

Jika kata *beekarī* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

be+e+ka+ri+i (fonem /e/ berasal dari fonem /a/ dalam kata bakery)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /ba/ menjadi fonem /be/ yang ditambah fonem /e/ sehingga menjadi vokal panjang. Kata *beekarī* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (1) sampai data (10) terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Selain itu, pada data (1) sampai data (10) di atas fonem /a/ diikuti oleh huruf yang mendapatkan penekanan suara sehingga menjadi fonem /e/.

3.1.2 Perubahan Fonem /i/ → /a/

(11.) /idea / → アイデア(aidea) = Ide

(12.) /diet / → ダイエット (daietto) = Diet

(13.) /dining/ → ダイニング (dainingu) = Makan

(14.) /direct/ → ダイレクト (dairekuto) = Langsung

(15.) /diagram/ → ダイヤグラム (daiyaguramu)= Diagram

(16.) /five/ → ファイブ (faibu) = Lima

(17.) /alibi/ → アリバ^いイ (aribai) = Alibi

(18.) /hair/ → へ^あア (hea) = Rambut

Data di atas (berlaku dari data 11 sampai data 18) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /i/ menjadi fonem /a/. Oninkoutai yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (11) sampai data (18) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada fonem /i/ menjadi fonem /a/ tersebut bisa terjadi di depan kata, di tengah kata maupun di akhir kata.

Pada data (11) sampai data (17) mempunyai ciri-ciri perubahan yang sama yaitu perubahan fonem /i/ menjadi fonem /a/. Tetapi pada perubahan fonem tersebut diikuti oleh fonem /i/ maka menjadi /ai/. Misalnya:

/alibi/ → アリバ^いイ (aribai)

Jika kata *aribai* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

$a+ri+ba+i$ (fonem /a/ berasal dari fonem /i/ dalam kata /alibi/)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat bahwa terjadi perubahan fonem /i/ menjadi fonem /a/ yang kemudian diikuti dengan fonem /i/. Kata *aribai* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (18) perubahan fonem /i/ menjadi fonem /a/ yang terjadi di akhir

kata. Misalnya:

/hair/ → へア (hea)

Jika kata *hea* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

he+a (fonem /a/ berasal dari fonem /i/ dalam kata hair)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat bahwa terjadi perubahan fonem /i/ menjadi fonem /a/. pada kata tersebut terjadi juga pelesapan pada fonem /r/ karena bunyi fonem /r/ pada kata *hair* lemah sehingga menjadi *hea*. Kata *hea* tersebut memperlihatkan struktur pola V (Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (11) sampai data (18) di atas, terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Selain itu, perubahan fonem /i/ menjadi fonem /a/ yang diikuti oleh fonem /i/ sehingga menjadi /ai/ dapat terjadi apabila diikuti oleh huruf ‘g’, ‘n’, ‘d’, ‘r’ dan dapat juga terjadi karena diakhiri oleh huruf ‘e’ bisu.

3.1.3 Perubahan Fonem /u/ → /a/

(19.) /urban/ → ア-バン (āban) = Perkotaan

(20.) / under/ → アンダー (andā) = Dibawah

(21.) /unmarried/ → アンマリド (anmarīdo) = Belum

Menikah

- (22.) /ulster/ → アルスター (arusutā) = Ulster
- (23.) /ultra violet/ → アルトラバイオレット(arutora baioretto)= Ultra Violet
- (24.) /bus/ → バス (basu) = Bis
- (25.) /bunker/ → バンカー (bankā) = Bunker
- (26.) /dubbing/ → ダビング (dabingu) = Sulih Suara

Data di atas (berlaku dari data 19 sampai data 26) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /u/ menjadi fonem /a/. Oninkoutai yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (19) sampai data (26) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada fonem /u/ menjadi fonem /a/ tersebut bisa terjadi di depan kata maupun di tengah kata.

Pada data (19) sampai data (23) di atas terjadi perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/ yang berada di depan kata. Misalnya:

/urban/ → ア-バン (āban)

Jika kata *āban* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+a+ba+n (fonem /a/ berasal dari fonem /u/ dalam kata urban)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/ yang ditambah fonem /a/ sehingga menjadi vokal panjang. Fonem /a/

tersebut menjadi vokal panjang karena terdapat fonem /r/ setelah fonem /u/ pada kata /urban/ sehingga ketika kata tersebut diserap menjadi kata serapan dalam bahasa Jepang, fonem /r/ melebur menjadi vokal panjang. Kata *āban* tersebut diakhiri dengan fonem /n/, sehingga diakhiri dengan silabel tertutup. Hal ini disebabkan karena fonem /n/ adalah fonem khusus.

Pada data (24) sampai data (26) perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/ yang terjadi di tengah kata tetapi fonem tersebut menempel pada konsonan. Misalnya:

/bunker/ → バンカー (bankā)

Jika kata *bankā* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ba+n+ka+a (fonem /a/ berasal dari fonem /u/ dalam kata bunker)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /bu/ menjadi fonem /ba/. Kata *bankā* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (19) sampai data (26) di atas, terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Selain itu, perubahan fonem /u/ menjadi fonem /a/ dapat juga terjadi jika fonem /u/ diantara konsonan.

3.1.4 Perubahan Fonem /e/ → /a/

- (27.) /encore/ → アンコール(ankōru) = Mengulang
- (28.) /ensamble/ → アンサンプル(ansanburu) = Ansambel
- (29.) /interenet/ → インターネット(intānetto) = Internet
- (30.) /interval/ → インターバル(intābaru) = Jarak Waktu
- (31.) /interpreneur/ → インタープレナー(intāpurenā) = Pengusaha
- (32.) /interpreter/ → インタープリター(intāpuritā) = Penerjemah
- (33.) /interest/ → インタレスト(intāresuto) = Minat
- (34.) /interlock/ → インターロック(intārokku) = Mengikat
- (35.) /chapter/ → チャプター(chaputā) = Bab

Data di atas (berlaku dari data 27 sampai data 35) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /e/ menjadi fonem /a/. Oninkoutai yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (27) sampai data (35) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada fonem /e/ menjadi fonem /a/ tersebut bisa terjadi di depan kata maupun di tengah kata.

Pada data (27) dan data (28) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/ yang terjadi di awal kata. Misalnya:

/ensamble/ → アンサンブル (ansanburu)

Jika kata *ansanburu* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+n+sa+n+bu+ru (fonem /a/ berasal dari fonem /e/ dalam kata
ensamble)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/. Kata *ansanburu* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (29) sampai data (35) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/ yang terjadi di tengah kata tetapi fonem tersebut menempel pada konsonan. Misalnya:

/interpreter/ → インタープリター (intāpuritā)

Jika kata *intāpuritā* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

i+n+ta+a+pu+ri+ta+a (fonem /a/ berasal dari fonem /e/ dalam kata
interpreter)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/ yang ditambah fonem /a/ sehingga menjadi vokal panjang. Kata *intāpuritā* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang

dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (27) sampai data (35) di atas, terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Selain itu, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/dapat juga terjadi karena posisi lidah dan bentuk bibir sehingga mempermudah dalam pengucapan.

3.1.5 Perubahan Fonem /e/ → /i/

(36.)	e <u>vent</u>	→ <u>イ</u> ベント (i be nto)	= Peristiwa
(37.)	e <u>ve</u>	→ <u>イ</u> ブ (i bu)	= Malam
(38.)	e <u>ven</u>	→ <u>イ</u> ブン (i bu n)	= Juga
(38.)	e <u>vening</u>	→ <u>イ</u> ブニング (i bu ningu)	= Sore
(39.)	e <u>asy</u>	→ <u>イ</u> -ジイ- (i ji i)	= Mudah
(40.)	e <u>den</u>	→ <u>イ</u> デン (i de n)	= Surga
(41.)	e <u>leven</u>	→ <u>イ</u> レブン (i re bun)	= Sebelas
(43.)	e <u>qualizer</u>	→ <u>イ</u> コライザー (i ko raizā)	= Equalizer
(44.)	e <u>qual</u>	→ <u>イ</u> コール (i ko ru)	= Setara

Data di atas (berlaku dari data 36 sampai data 44) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /e/ menjadi fonem

/i/. Oninkoutai yang terjadi pada gairaigo di dalam data (36) sampai data (44) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada fonem /e/ menjadi fonem /i/ tersebut terjadi di depan kata.

Pada data (36) sampai data (38) mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ yang bersebelahan dengan konsonan fonem /v/. Misalnya:

(36.) event → イベント (ibento)

Jika kata *ibento* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

i+be+n+to (fonem /i/ berasal dari fonem /e/ dalam kata event)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/. Kata *ibento* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (39) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ yang dibelakangnya diikuti oleh huruf vokal, sehingga fonem /i/ menjadi vokal panjang. Misalnya:

easy → イーヅイー (ījī)

Jika kata *ījī* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

i+i+ji+i (fonem /i/ berasal dari fonem /e/ dalam kata easy)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/. fonem /i/ menjadi vokal panjang karena terdapat huruf “a” setelah huruf “e” pada kata “*easy*”. Kata *īī* tersebut memperlihatkan struktur pola V (Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (40) sampai data (44) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ yang terjadi di awal kata. Misalnya:

eleven → イレブン (irebun)

Jika kata *irebun* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

i+re+bu+n (fonem /i/ berasal dari fonem /e/ dalam kata *easy*)

Berdasarkan silabelnya kata tersebut memperlihatkan perubahan jumlah silabel yang dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/. Tetapi pada kata ini diakhiri dengan fonem /n/, sehingga diakhiri dengan silabel tertutup. Hal ini disebabkan karena fonem /n/ adalah fonem khusus.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (36) sampai data (44) terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Selain itu, berdasarkan data di atas, dalam bahasa Inggris huruf “e” bila diikuti vokal lain seperti huruf “a” maka akan dibaca “i”. Sehingga kata serapan dalam bahasa Jepang menjadi huruf “i”.

3.1.6 Perubahan Fonem /e/ → /u/

- (45.) /open/ → オープン (ōpun) = Buka
- (46.) /opener/ → オープナー (ōpunā) = Pembuka
- (47.) /opening/ → オープニング (ōpuningu) = Pembukaan
- (48.) /game/ → ゲーム (gēmū) = Permainan
- (49.) /wipe/ → ワイプ (waipu) = Menghapus

Data di atas (berlaku dari data 45 sampai data 49) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /e/ menjadi fonem /u/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (45) sampai data (49) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /e/ menjadi fonem /u/ tersebut bisa terjadi di tengah kata maupun di belakang kata.

Pada data (45) sampai data (47) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /u/ yang terjadi di tengah kata dan menempel pada konsonan. Misalnya:

/open/ → オープン (ōpun)

Jika kata *ōpun* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

o+o+pu+n (fonem /u/ berasal dari fonem /e/ dalam kata *open*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi

fonem /u/. Terdapat juga vokal panjang yang terjadi pada fonem /o/, sehingga menjadi *ōpun*. Kata *ōpun* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (48) dan data (49) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /u/ yang terjadi di akhir kata dan menempel pada konsonan. Misalnya:

/game/ → ゲーム (gēmu)

Jika kata *gēmu* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ge+e+mu (fonem /u/ berasal dari fonem /e/ dalam kata *game*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /u/. Fonem /ge/ pada kata tersebut mengalami penambahan fonem /e/ sehingga menjadi vokal panjang. Kata *gēmu* memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (45) sampai data (49) terjadi karena apabila dibelakang huruf “e” terdapat huruf “p” atau huruf “v” dan di depan huruf “e” terdapat huruf “n” pada kata bahasa asing atau bahasa Inggris, sehingga terjadi perubahan dari fonem /e/ menjadi fonem /u/ pada kata serapan bahasa Jepang. Selain itu, apabila huruf “e” pada kata bahasa asing atau bahasa Inggris berada di akhir kata maka akan berubah menjadi fonem “u” pada kata serapan bahasa Jepang.

3.1.7 Perubahan Fonem /e/ → /o/

(50.) /inside/ → インサイド (insaido) = Dalam

(51.) /guide/ → ガイド (gaido) = Panduan

(52.) /wide/ → ワイド (waido) = Lebar

Data di atas (berlaku dari data 50 sampai data 52) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /e/ menjadi fonem /o/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (50) sampai data (52) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /e/ menjadi fonem /o/ tersebut terjadi di belakang kata.

Pada data (50) sampai data (52) perubahan fonem /e/ menjadi fonem /o/ yang terjadi di akhir kata dan menempel pada konsonan. Misalnya:

/wide/ → ワイド (waido)

Jika kata *waido* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

wa+i+do (fonem /o/ berasal dari fonem /e/ dalam kata *wide*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /e/ menjadi fonem /o/. Kata *waido* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (50) sampai data (52) terjadi karena apabila dibelakang huruf “e” terdapat huruf “d” pada kata bahasa asing atau bahasa Inggris dan huruf “e” berada di akhir kata, sehingga terjadi perubahan dari fonem /e/ menjadi fonem /o/ pada kata serapan bahasa Jepang.

3.1.8 Perubahan Fonem /o/ → /a/

- (53.) /outer/ → アウター (autā) = Luar
- (54.) /ot/ → アウト (auto) = Ke Luar
- (55.) /outdoor/ → アウトドア (autodoa) = Luar Ruangan
- (56.) /output/ → アウトプット (autoputto) = Keluaran
- (57.) /hound/ → ハウンド (haundo) = Anjing Pemburu
- (58.) /house/ → ハウス (hausu) = Rumah

Data di atas (berlaku dari data 53 sampai data 58) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /o/ menjadi fonem /a/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (53) sampai data (58) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /o/ menjadi fonem /a/ tersebut bisa terjadi di awal kata maupun di tengah kata.

Pada data (53) sampai data (56) perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/ yang terjadi di awal kata. Misalnya:

/outer/ → アウター (autā)

Jika kata *autā* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+u+ta+a (fonem /a/ berasal dari fonem /o/ dalam kata *outer*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/. Selain itu, terdapat juga peleburan fonem /r/, sehingga fonem /ta/ menjadi vokal panjang. Kata *autā* tersebut memperlihatkan struktur pola V (Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (57) dan data (58) perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/ yang terjadi di tengah kata dan menempel pada konsonan fonem /h/. Misalnya:

/house/ → ハウス (hausu)

Jika kata *hausu* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ha+u+su (fonem /a/ berasal dari fonem /o/ dalam kata *house*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/ yang menempel pada fonem /h/. Selain itu, terdapat juga perubahan fonem /e/ menjadi fonem /u/, sehingga kata “*house*” menjadi “*hausu*”. Kata *hausu* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (53) sampai data (58) terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Selain itu, berdasarkan data di atas, perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/ bisa juga terjadi karena setelah fonem /a/ pada kata serapan bahasa Jepang diikuti oleh fonem /u/.

3.2 *Shiin Koutai* ‘Perubahan Konsonan’

3.2.1 Perubahan Fonem /c/ → /k/

- | | | | |
|-------|-----------------------------|--|------------|
| (59.) | /c <u>a</u> se/ | → ケース (<u>k</u> ēs <u>u</u>) | = Kasus |
| (60.) | /c <u>o</u> n <u>t</u> est/ | → コ <u>n</u> テ <u>s</u> ト (<u>k</u> ontes <u>u</u> to) | = Kontes |
| (61.) | /c <u>r</u> edit/ | → クレ <u>j</u> ット (<u>k</u> urej <u>i</u> tt <u>o</u>) | = kredit |
| (62.) | /c <u>a</u> ke/ | → ケ <u>k</u> ー <u>k</u> i (<u>k</u> ē <u>k</u> i) | = Kue |
| (63.) | /a <u>c</u> count/ | → ア <u>k</u> ア <u>u</u> ント (<u>a</u> ka <u>n</u> to) | = Akun |
| (64.) | /bo <u>y</u> c <u>o</u> tt/ | → ボ <u>i</u> コ <u>t</u> ト (boi <u>k</u> o <u>t</u> to) | = Boikot |
| (65.) | /choc <u>o</u> late/ | → チョ <u>k</u> コ <u>r</u> レ <u>t</u> ト (cho <u>k</u> o <u>r</u> ē <u>t</u> o) | = Coklat |
| (66.) | /dire <u>c</u> t/ | → ダ <u>i</u> レ <u>k</u> ト (dai <u>r</u> e <u>k</u> uto) | = Langsung |
| (67.) | /d <u>y</u> nam <u>i</u> c/ | → ダイ <u>n</u> ミ <u>k</u> ク (<u>d</u> ainam <u>i</u> ku) | = Dinamis |

Data di atas (berlaku dari data 59 sampai data 67) dapat diketahui bahwa

kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /c/ menjadi fonem /k/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (59) sampai data (67) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /c/ menjadi fonem /k/ tersebut bisa terjadi di depan kata, di tengah kata maupun di belakang kata.

Pada data (59) sampai data (62) perubahan fonem /c/ menjadi fonem /k/ terjadi di awal kata. Perubahan fonem ini tidak memiliki ciri khusus, karena Konsonan fonem /c/ dalam bahasa Jepang hanya merupakan penggantian bunyi dari konsonan fonem /k/ dari bahasa Inggris. Misalnya:

/cake/ → ケーキ (kēki)

Jika kata *kēki* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ke+e+ki (fonem /k/ berasal dari fonem /c/ dalam kata *cake*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /c/ menjadi fonem /k/. Fonem /k/ yang ditemplei oleh fonem /e/ menjadi fonem /ke/. Fonem /ke/ mengalami penambahan fonem /e/, sehingga fonem /e/ menjadi vokal panjang. Kata *kēki* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (63) sampai data (66) perubahan fonem /c/ menjadi fonem /k/ terjadi di tengah kata. Perubahan fonem ini tidak memiliki ciri khusus, karena

Konsonan fonem /c/ dalam bahasa Jepang hanya merupakan penggantian bunyi dari konsonan fonem /k/ dari bahasa Inggris. Misalnya:

/chocolate/ → チョコレート (chokorēto)

Jika kata *chokorēto* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

cho+ko+re+e+to (fonem /k/ berasal dari fonem /c/ dalam kata *chocolate*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /c/ menjadi fonem /k/. kemudian, Fonem /r/ yang ditempel oleh fonem /e/ menjadi fonem /re/. Fonem /re/ mengalami penambahan fonem /e/, sehingga menjadi vokal panjang. Kata *chokorēto* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Perubahan fonem /c/ menjadi fonem /k/ pada data (67) yang terjadi di akhir kata. Perubahan fonem ini tidak memiliki ciri khusus, karena Konsonan fonem /c/ dalam bahasa Jepang hanya merupakan penggantian bunyi dari konsonan fonem /k/ dari bahasa Inggris. Misalnya:

/dynamic/ → ダイナミック (dainamikku)

Jika kata *dainamikku* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

da+i+na+mi+k+ku (fonem /k/ berasal dari fonem /c/ dalam kata

dynamic)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /c/ menjadi fonem /k/. Fonem /k/ mengalami penambahan fonem /u/, sehingga menjadi /ku/. Kata *dainamikku* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (59) sampai data (67) terjadi karena disebabkan oleh pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Berdasarkan data di atas, apabila setelah huruf “c” diikuti oleh huruf “r”, “a”, “o” dan “t” maka akan dibaca “k”. Selain itu huruf “c” rangkap akan dibaca menjadi huruf “k” juga.

3.2.2 Perubahan Fonem /l/ → /r/

- | | | | |
|-------|--------------|-----------------------|-------------|
| (68.) | /love/ | → ラブ (rabu) | = Cinta |
| (69.) | /live/ | → ライブ (raibu) | = Hidup |
| (70.) | /list/ | → リスト (risuto) | = Daftar |
| (71.) | /adrenaline/ | → アドレナリン (adorenarin) | = Adrenalin |
| (72.) | /acrylic/ | → アクリル (akuriru) | = Akrilik |
| (73.) | /ampoule/ | → アンブル (anpuru) | = Ampul |
| (74.) | /billiard/ | → ビリヤード (biriyādo) | = Biliar |

- (75.) /blog/ → ブログ (burogu) = Blog
- (76.) /annual/ → アンユアル (anyuaru) = Tahunan
- (77.) /idol/ → アイドル (aidoru) = Idola
- (78.) /normal/ → ノマル (nomaru) = Normal

Data di atas (berlaku dari data 68 sampai data 78) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /l/ menjadi fonem /r/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (68) sampai data (78) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /l/ menjadi fonem /r/ tersebut bisa terjadi di depan kata, di tengah kata maupun di belakang kata.

Pada data (68) sampai data (70) perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/ yang terjadi di awal kata. Misalnya:

/love/ → ラブ (rabu)

Jika kata *rabu* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ra+bu (fonem /r/ berasal dari fonem /l/ dalam kata *love*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/. Kata *rabu* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (71) sampai data (75) perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/ terjadi di tengah kata. Misalnya:

/blog/ → ブログ (burogu)

Jika kata *burogu* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

bu+ro+gu (fonem /r/ berasal dari fonem /l/ dalam kata *blog*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/. Kemudian, terjadi juga penambahan fonem /u/ pada fonem /b/ dan fonem /g/ sehingga fonem /b/ menjadi /bu/ dan bunyi fonem /g/ menjadi /gu/. Kata *burogu* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/ pada data (76) sampai data (78) yang terjadi di akhir kata. Misalnya:

/idol/ → アイドル (aidoru)

Jika kata *aidoru* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+i+do+ru (fonem /r/ berasal dari fonem /l/ dalam kata idol)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/ yang mengalami penambahan fonem /u/ sehingga menjadi /ru/. Penambahan fonem juga terjadi di awal kata, yaitu penambahan fonem /a/

sehingga menjadi /ai/. Kata *aidoru* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (68) sampai data (78) terjadi karena disebabkan sistem silabel kana bahasa Jepang. Huruf Jepang di dalamnya tidak dikenal bunyi huruf “l”, maka dari itu bunyi huruf “l” diucapkan menjadi bunyi huruf “r”. Namun pada bahasa Jepang bunyi fonem /l/ dan bunyi fonem /r/ merupakan bunyi alofon, karena bunyi tersebut tidak akan merubah arti dari kata yang diucapkan.

3.2.3 Perubahan Fonem /m/ → /n/

- (79.) /amplifier/ → アンプリファイア (anpurifaia) = Penguat
- (80.) /ampoule/ → アンプル (anpuru) = Ampul
- (81.) /ampere/ → アンペア (anpea) = Amper
- (82.) /champion/ → チャンピオン (champion) = Juara
- (83.) /ensamble/ → アンサンブル (ansanburu) = Ansambel
- (84.) /employment/ → エンプロイメント (enpuroimento) = Pekerjaan
- (85.) /empty/ → エンプティ (enputi) = Kosong
- (86.) /bumper/ → バンパー (banpa) = Bumper

Data di atas (berlaku dari data 79 sampai data 86) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /m/ menjadi fonem /n/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (79) sampai data (86) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /m/ menjadi fonem /n/ tersebut hanya terjadi di tengah kata.

Pada data (79) sampai data (83) perubahan fonem /m/ menjadi fonem /n/ yang belakangnya diikuti oleh fonem /a/. Perubahan fonem ini terjadi di tengah kata. Misalnya:

/amplifier/ → アンプリファイア (*anpurifaia*)

Jika kata *anpurifaia* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+n+pu+ri+fa+i+a (fonem /n/ berasal dari fonem /m/ dalam kata *amplifier*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /m/ menjadi fonem /n/. Terjadi juga penambahan fonem /u/ pada fonem /p/ sehingga menjadi /pu/. Pada kata *anpurifaia* terdapat perubahan fonem /l/ menjadi fonem /r/ dan terjadi peleburan fonem /r/ menjadi fonem /a/. Kata *anpurifaia* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (84) dan data (85) perubahan fonem /m/ menjadi fonem /n/ yang

belakangnya diikuti oleh fonem /e/. Perubahan fonem ini terjadi di tengah kata.

Misalnya:

/empty/ → エンプテイ (enputi)

Jika kata *enputi* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

e+n+pu+ti (fonem /n/ berasal dari fonem /m/ dalam kata *empty*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /m/ menjadi fonem /n/. Terjadi juga penambahan fonem /u/ pada fonem /p/ sehingga menjadi /pu/. Pada kata bahasa Inggris terdapat peleburan fonem /y/ menjadi fonem /i/ pada kata serapan bahasa Jepang, sehingga /empty/ menjadi /enputi/. Kata *enputi* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (86) perubahan fonem /m/ menjadi fonem /n/ yang belakangnya diikuti oleh fonem /u/. Perubahan fonem ini terjadi di tengah kata. Misalnya:

/bumper/ → バンパー (banpā)

Jika kata *banpā* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

ba+n+pa+a (fonem /n/ berasal dari fonem /m/ dalam kata *bumper*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /m/ menjadi

fonem /n/. Terjadi juga peleburan pada fonem /r/ menjadi /a/, sehingga menjadi vokal panjang. Kata *banpā* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (79) sampai data (86) terjadi karena huruf “m” dan huruf “n” merupakan sama-sama bunyi nasal, bedanya huruf “m” terjadi di bilabial sedangkan huruf “n” terjadi di alveolar. Selain itu, berdasarkan data di atas bila huruf “m” bertemu dengan huruf “p” dan huruf “b” maka akan berubah menjadi huruf “n”.

3.2.4 Perubahan Fonem /si/ → /ji/

- (87.) /asia/ → アジア (ajia) = Asia
- (88.) /asilum/ → アジール (ajiru) = Suaka
- (89.) /basil/ → バジル (bajiru) = Kemangi

Data di atas (berlaku dari data 87 sampai data 89) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /si/ menjadi fonem /ji/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (87) sampai data (89) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /si/ menjadi fonem /ji/ tersebut hanya terjadi di tengah kata.

Perubahan fonem /s/ menjadi fonem /j/ pada data (87) sampai data (89) yang terjadi di tengah kata. Misalnya:

/asia/ → アジア (ajia)

Jika kata *ajia* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+ji+a (fonem /ji/ berasal dari fonem /si/ dalam kata asia)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /si/ menjadi fonem /ji/. Kata *ajia* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (87) sampai data (89) terjadi karena bunyi “si” dan bunyi “ji” sama-sama bunyi frikatif , bedanya huruf “si” di alveolar sedangkan huruf “ji” di palatal. Selain dalam katakana bahasa Jepang tidak mempunyai huruf “si” sehingga diganti menjadi “ji”.

3.2.5 Perubahan Fonem /ti/ dan /tu/ → /chi/ dan /chu/

- (90.) /tibet/ → チベット (chibetto) = Tibet
- (91.) /ticket/ → チケツト (chiketto) = Tiket
- (92.) /titania/ → チタニア (chitania) = Titania
- (93.) /tube/ → チューブ (chūbu) = Tabung
- (94.) /tuesday/ → チューズデー (chūzudē) = Selasa
- (95.) /tune/ → チューン (chūn) = Lagu

- (96.) /tulip/ → チューリップ (chūrippu) = Tulip
- (97.) /team/ → チーム (chīmu) = Tim
- (98.) /typhus/ → チフス (chifusu) = Tifus
- (99.) /intellectual/ → インテレクchユアル (interekchuaru) = Cendekia

Data di atas (berlaku dari data 90 sampai data 99) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /ti/ dan fonem /tu/ menjadi fonem /chi/ dan fonem /chu/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (90) sampai data (99) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /ti/ dan fonem /tu/ menjadi fonem /chi/ dan fonem /chu/ tersebut bisa terjadi di awal kata maupun di tengah kata.

Pada data (90) sampai data (98) perubahan fonem /ti/ dan fonem /tu/ menjadi fonem /chi/ dan fonem /chu/ yang terjadi di awal kata. Perubahan ini diikuti oleh fonem /i/, /u/, /e/ dan /y/ setelah fonem /t/ pada kata bahasa Inggris atau bahasa asing. Misalnya:

/ticket/ → チケツト (chiketto)

Jika kata *chiketto* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

chi+ke+t+to (fonem /chi/ berasal dari fonem /ti/ dalam kata *ticket*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /ti/ menjadi fonem /chi/. Fonem /t/ mengalami penambahan fonem /o/, sehingga menjadi /to/. Kata *chiketto* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Perubahan fonem /tu/ menjadi fonem /chu/ pada data (99) yang terjadi di tengah kata. Misalnya:

/intellectual/ → インテレクチュアル (interekuchuaru)

Jika kata *interekuchuaru* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

i+n+te+re+ku+chu+a+ru (fonem /chu/ berasal dari fonem /tu/
dalam kata *intellectual*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /t/ menjadi fonem /ch/. Pada kata *intellectual* terjadi perubahan Fonem /l/ menjadi fonem /r/, sehingga menjadi *interekuchuaru*. Kata *interekuchuaru* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (90) sampai data (99) terjadi karena dalam katakana bahasa Jepang tidak ada fonem /ti/ dan fonem /tu/, sehingga digantikan menjadi fonem /chi/ dan fonem /chu/.

3.2.6 Perubahan Fonem /v/ → /b/

(100.)	/ad <u>v</u> ice/	→	アド <u>バ</u> イス(adobaisu)	= Nasihat
(101.)	/ad <u>v</u> antage/	→	アド <u>バ</u> ンテージ(adobanteeji)	= Keuntungan
(102.)	/ser <u>v</u> ice/	→	サー <u>ビ</u> ス(saabisu)	= Layanan
(103.)	/ay <u>v</u> ocado/	→	ア <u>ボ</u> カド(abokado)	= Alpukat
(104.)	/a <u>v</u> erage/	→	ア <u>ベ</u> レージ(abereeji)	= Rata - rata
(105.)	/ <u>v</u> anilla/	→	<u>バ</u> ニラ(banira)	= Vanila
(106.)	/ <u>v</u> eranda/	→	<u>ベ</u> ランダ(beranda)	= Serambi
(107.)	/ <u>v</u> est/	→	<u>ベ</u> スト(besuto)	= Rompi
(108.)	/ <u>v</u> iola/	→	<u>ビ</u> オラ(biora)	= Biola
(109.)	/ <u>v</u> olleyball/	→	<u>バ</u> レーボール(bareebooru)	= Bola voli

Data di atas (berlaku dari data 100 sampai data 109) dapat diketahui bahwa kata asing yang menjadi *gairaigo* tersebut telah mengalami *oninkoutai*, yaitu dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada fonem /v/ menjadi fonem /b/. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* di dalam data (100) sampai data (109) di atas, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada konsonan fonem /v/ menjadi fonem /b/ tersebut bisa terjadi di depan kata maupun di tengah kata.

Pada data (100) sampai data (104) perubahan fonem /v/ menjadi fonem /b/ terjadi di tengah kata. Perubahan fonem ini tidak memiliki ciri khusus, karena Konsonan fonem /b/ dalam bahasa Jepang hanya merupakan penggantian bunyi dari konsonan fonem /v/ dari bahasa Inggris. Misalnya:

/avocado/ → アボカド(abokado)

Jika kata *abokado* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

a+bo+ka+do (fonem /b/ berasal dari fonem /v/ dalam kata *avocado*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /b/ menjadi fonem /v/. Kata *abokado* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Pada data (105) sampai data (109) perubahan fonem /v/ menjadi fonem /b/ terjadi di awal kata. Perubahan fonem ini tidak memiliki ciri khusus, karena Konsonan fonem /b/ dalam bahasa Jepang hanya merupakan penggantian bunyi dari konsonan fonem /v/ dari bahasa Inggris. Misalnya:

/vest/ → ベスト(besuto)

Jika kata *besuto* dibagi berdasarkan silabelnya, maka akan berubah menjadi:

be+su+to (fonem /b/ berasal dari fonem /v/ dalam kata *vest*)

Berdasarkan silabelnya dapat dilihat terjadi perubahan fonem /b/ menjadi

fonem /v/. Kata *besuto* tersebut memperlihatkan struktur pola KV (Konsonan Vokal), sehingga menyebabkan kata pada bahasa Inggris tersebut berubah menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang dan menjadi silabel terbuka.

Faktor penyebab perubahan yang terdapat pada data (100) sampai data (109) terjadi karena disebabkan oleh konsonan fonem /b/ dalam bahasa Jepang merupakan penggantian bunyi dari konsonan fonem /v/ dari bahasa Inggris. Namun kedua fonem ini merupakan bunyi *labio dental* yang sama-sama melibatkan bibir dan gigi dalam pengucapannya. Selain itu berdasarkan data di atas bila fonem /v/ terletak di awal kata maka akan berubah menjadi fonem /b/.

3.3 Hasil Analisis *Oninkoutai* Pada *Gairaigo*

Berdasarkan hasil analisis perubahan fonem vokal dan perubahan fonem konsonan pada *gairaigo* yang terdapat di dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (*Dictionary Of Japanese Loan-Words*). Perubahan fonem pada *gairaigo* yang terjadi pada huruf vokal terjadi karena pelafalan bahasa asing, mendapatkan penekanan suara pada huruf, diikuti oleh beberapa huruf, diakhiri oleh huruf tertentu, diapit oleh dua huruf konsonan, posisi lidah dan bibir, dan perubahan huruf vokal yang terjadi bila berada di akhir kata.

Perubahan fonem pada konsonan hampir sama dengan perubahan fonem pada vokal, namun terdapat beberapa perbedaan dalam perubahan fonem pada konsonan diantaranya terdapat perubahan yang terjadi bila terdapat huruf yang rangkap, ada juga perubahan yang terjadi karena sistem silabel kana, perubahan yang terjadi karena untuk mempermudah pelafalan, dan perubahan huruf

konsonan bila berada di awal kata.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari analisis data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan enam macam kesimpulan sebagai berikut :

1. *Oninkoutai* yang terjadi pada *gairaigo* bahasa Jepang bisa terjadi karena pelafalan bahasa asing atau bahasa Inggris.
2. *Oninkoutai* pada *gairaigo* dapat disebabkan oleh posisi lidah dan bentuk bibir sehingga mempermudah dalam pengucapannya. Seperti pada fonem /e/ menjadi fonem /a/, fonem /ti/ dan /tu/ menjadi fonem /chi/ dan /chu/, fonem /m/ menjadi /n/, dan fonem /si/ menjadi /ji/.
3. *Oninkoutai* pada *gairaigo* dapat juga disebabkan oleh huruf yang diikuti huruf lain atau diakhiri oleh huruf bisu.
4. Sistem silabel kana bahasa Jepang dapat juga menyebabkan perubahan fonem, seperti yang terjadi pada fonem /l/ menjadi fonem /r/, fonem /ti/ dan /tu/ menjadi fonem /chi/ dan /chu/, dan fonem /si/ menjadi /ji/
5. Perubahan bunyi bisa terjadi di awal kata, tengah kata dan akhir kata, tetapi ada beberapa bunyi yang hanya bisa di awal kata saja, di tengah kata atau di akhir kata saja.
6. Perubahan fonem selalu diakhiri dengan silabel terbuka, tetapi ada beberapa kata yang diakhiri dengan fonem /n/, sehingga menjadi silabel tertutup. Hal ini disebabkan karena fonem /n/ adalah fonem khusus.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti *oninkoutai* pada *gairaigo* lebih mendalam lagi. Terutama pada jenis proses morfofonemik yang lainnya. Di samping itu, disarankan juga untuk meneliti *oninkoutai* pada jenis kata lainnya, seperti *wago* dan *kango*.

要旨

本論文で筆者は、日本語における音韻交替に関して書いた。音韻交替とは、単語の中に起こる音素の変化である。この音素の変化の中に母音と子音がある。それからこの音素の変化は前、真ん中、または後ろにある。音韻交替は複合語だけでなく、外国語でも発生する。このテーマを選んだ理由は、音韻交替が日常会話でよく見つけられて、使用なのである。それに多くの日本語学習者は、英語から外来語の変化を学ぶの難しいである。

この本論文で筆者は「pustaka」と「catat」という研究方法を使用した。この研究の目的は、外来語の音韻交替プロセスを説明し、研究することである。データが「Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang」という外来語の辞典から取得する。分析方法として deskriptif kualitatif 法を使った。Deskriptif kualitatif 法というのはデータを述べて、次にそれを分類して、最後に分析した。研究順番は次の通りである。最初に外来語を上記に書いてある「Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang」の辞典から収集して、それから音素の変化を調べて、最後に分析の結果を論文の形にまとめた。

日本で外来語に音韻が変わった言葉がたくさんある。音韻交替は、母音の変化と

子音の変化に分けられる。外来語で発生する音韻変化の8つの母音と6つの子音がある。母音で音素の変化がある。そのうちの一つは“a”を“e”にという母音音素が変化された。それからこの音素の変化は前と真ん中にある。例えば：

/airport/ → エアポート (eapōto)

エアポートという単語を音節に従って見られると、次のようになる。

e+a+po+o+to (/e/ は /a/ から来ている)

その変化のもとに音素は/a/ から /e/ になる。そしてその言葉の中に音素の変化は前にある。エアポートという単語は V (Vokal) パターンの構造を示しており、英語の単語が日本語で長くなり、開いた音節になる。

他の例は、“e”を“a”にという母音音素が変化された。それからこの音素の変化は前と真ん中にある。例えば：

/ensemble/ → アンサンブル (ansanburu)

アンサンブルという単語を音節に従って見られると、次のようになる。

a+n+sa+n+bu+ru (/a/ は /e/ から来ている)

その変化のもとに音素は /e/ から /a/ になる。そしてその言葉の中に音素の変化は前にある。アンサンブルという単語は KV (Konsonan Vokal) パターンの構造を

示しており、英語の単語が日本語で長くなり、開いた音節になる。

子音で起こる音素の変化。そのうちのひとつはで "c" を "k" にという子音音素が変化された。それからこの音素の変化は前、真ん中、または後ろにある。例えば：

/cake/ → ケーキ (kēki)

ケーキという単語を音節に従って見られると、次のようになる。

ke+e+ki (/k/ は /c/ から来ている)

その変化のもとに音素は /c/ から /k/ になる。そしてその言葉の中に音素の変化は前にある。ケーキという単語は KV (Konsonan Vokal) パターンの構造を示しており、英語の単語が日本語で長くなり、開いた音節になる。

他の例は、"v" を "b" にという母音音素が変化された。それからこの音素の変化は前と真ん中にある。例えば：

/avocado/ → アボカド(abokado)

アボカドという単語を音節に従って見られると、次のようになる。

a+bo+ka+do (/b/ は /v/ から来ている)

その変化のもとに音素は /v/ から /b/ になる。そしてその言葉の中に音素の変化は真ん中にある。ケーキという単語は KV (Konsonan Vokal) パターンの構造を示

しており、英語の単語が日本語で長くなり、開いた音節になる。

音素の変化の原因は英語の発音と文字の後に別の文字が続くか、ミュート文字で終わることにある。そして、音素の変更は舌の位置や唇の形によっても影響を受ける。

DAFTAR PUSTAKA

- Aliawan, Althaf Gauhar. 2017. *Onintenka (Penambahan Sebuah Fonem) Pada Gairaigo Bahasa Jepang (Kajian Morfofonemik)*. Semarang: UNDIP.
- Cahyono, Yudi.B. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Lelita Sari. 2009. *Analisis Oninkoutai Bahasa Jepang Ditinjau Dari Segi Morfofonemik*. Skripsi. Medan.
- Diah Soelistyowati. 2010. *Pembentukan Kata Pinjaman (Gairaigo) Dalam Bahasa Jepang*. Lite. 6(2): 152-171.
- Harahap, Bachtiar. 2006. *Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang (Dictionary Of Japanese Loan-Words)*. Jakarta: Gramedia.
- Hockett, Charles F. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Katamba, Francis. 1994. *Morphology*. London: Macmillan.
- Kridalaksana, H. 2007. *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lovins, J B. 1973 *Loanwords and the Phonological Structures of Japanese*. Chicago: The University of Chicago.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Nihongo Indoneshiago Jiten*. Kyoto : Kyoto Sangyou. Daigaku Shuppankai.
- Miharu, Akimoto. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku.
- Nasution, Sari Suti H. 2017. *Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Jepang*. Vol. 14 No.2, 2017. Medan: USU.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang: Nihongogaku no Kiso*. Bandung: Humaniora.

Suzuki, Shigeyuki. 1975. *Nihongo Bunpou Keitairon*. Tokyo: Mugishobo.

Tamotsu, Koizumi. 1993. *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Daishuukanshoten.

BIODATA PENULIS

Nama : Desti Anne Widyanti
TTL : Bekasi, 11 Desember 1997
NIM : 13050116120001
Alamat : Taman Kebalen Indah K4/27, Bekasi
Nama Ayah : Gani Prihambodo
Nama Ibu : Noviana Rosanty
No. HP : 085729484005
Email : sayaruhiko1997@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD Negeri Harapan Baru III Lulus tahun 2010
2. SMP : SMP Negeri 18 Bekasi Lulus tahun 2013
3. SMA : SMA Negeri 7 Malang Lulus tahun 2016